

**ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN UKURAN
PERUSAHAAN DAN STRUKTUR HUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2019-2023**

**ANALYSIS OF INVESTMENT DECISIONS BASED ON COMPANY SIZE AND
DEBT STRUCTURE IN BANKING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX) 2019-2023**

Lailatus Sa'adah^{1*}
Ikke Dian Novitasari²
Arin Vina Mafaza³
Vina Nur Afni⁴

*Email : lailatus@unwaha.ac.id

Abstract

This research aims to analyze investment decisions based on company size and debt structure in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The research used a qualitative descriptive method with purposive sampling technique, producing 4 samples of banking companies. Variable measurements use Price to Earning Ratio (PER) for investment decisions, firm size for company size, and Debt to Asset Ratio (DAR) for debt structure. The research results show that PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) has the highest PER value of 27.589 (overvalued), while PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) has the lowest value of 0.365 (undervalued). In terms of company size, PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) has the largest size with a value of 28,147 (medium), while BRIS has the smallest size with a value of 25,721 (small). In terms of debt structure, BBNI has the highest DAR at 84.4% (very poor), while BRIS has the lowest DAR at 25.9% (very good).

Keywords: Investment Decisions, Company Size, Debt Structure, Banking

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan investasi berdasarkan ukuran perusahaan dan struktur hutang pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 4 sampel perusahaan perbankan. Pengukuran variabel menggunakan Price to Earning Ratio (PER) untuk keputusan investasi, firm size untuk ukuran perusahaan, dan Debt to Asset Ratio (DAR) untuk struktur hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) memiliki nilai PER tertinggi sebesar 27,589 (overvalued), sementara PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) memiliki nilai terendah sebesar 0,365 (undervalued). Dari segi ukuran perusahaan, PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) memiliki ukuran terbesar

¹ Fakultas Ekonomi Universitas K. H. A. Wahab Hasbullah

² Fakultas Ekonomi Universitas K. H. A. Wahab Hasbullah

³ Fakultas Ekonomi Universitas K. H. A. Wahab Hasbullah

⁴ Fakultas Ekonomi Universitas K. H. A. Wahab Hasbullah

dengan nilai 28,147 (menengah), sedangkan BRIS memiliki ukuran terkecil dengan nilai 25,721 (kecil). Dalam hal struktur hutang, BBNi memiliki DAR tertinggi sebesar 84,4% (sangat kurang), sementara BRIS memiliki DAR terendah sebesar 25,9% (sangat baik).

Kata Kunci: Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Perbankan manajemen laba.

PENDAHULUAN

Investasi di sektor perbankan berperan penting dalam menunjang stabilitas perekonomian suatu negara. Sektor ini tidak hanya menyediakan layanan keuangan berupa penyimpanan dana dan penyaluran kredit, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pendanaan bagi sektor riil. Kondisi perekonomian global yang dinamis, ditambah dengan persaingan ketat antara bank-bank, menciptakan berbagai tantangan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor ini. Di sisi lain, munculnya inovasi ekonomi dan regulasi yang kian ketat menambah kompleksitas dalam menentukan keputusan investasi yang tepat (Boot & Thakor, 2017).

Faktor-faktor internal, seperti ukuran perusahaan dan struktur utang, menjadi variabel penting yang sering diperhatikan dalam analisis keputusan investasi pada sektor perbankan. Ukuran perusahaan sering kali dijadikan indikator stabilitas dan kapasitas bank dalam menanggung risiko. Bank yang lebih besar biasanya memiliki modal dasar yang lebih kuat, sehingga dinilai lebih mampu menghadapi fluktuasi ekonomi dan memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam skala besar. Selain itu, ukuran yang lebih besar juga dapat mencerminkan reputasi yang lebih baik dan akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan. Sebaliknya, bank yang lebih kecil mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mempertahankan stabilitasnya di tengah perekonomian (Sholihin, 2020).

Sementara itu, Struktur Hutang merupakan aspek lain yang ikut berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi (Evans, 2019). Pada sektor perbankan, struktur hutang menunjukkan sejauh mana bank menyalurkan pinjaman eksternal untuk mendukung operasional dan ekspansi bisnisnya. Meskipun penggunaan hutang dapat meningkatkan leverage dan potensi keuntungan, hal ini juga membawa risiko tersendiri jika tidak dikelola dengan baik, seperti risiko gagal bayar dan beban bunga yang tinggi. Struktur hutang yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan pada saat perekonomian sedang berkembang, namun juga meningkatkan kerentanan pada saat kondisi perekonomian memburuk. Oleh karena itu, tingkat hutang menjadi indikator penting dalam mengukur risiko keuangan suatu bank (Wahyudi, 2019b).

Di sektor perbankan, perusahaan-perusahaan dengan tingkat leverage tinggi bukanlah hal yang asing. Hal ini disebabkan oleh sifat aset bank yang umumnya likuid dan mudah diubah menjadi uang tunai, seperti pinjaman kepada nasabah dan investasi dalam surat berharga. Namun situasi tersebut tidak selalu mencerminkan stabilitas keuangan. Bank dengan leverage tinggi bisa jadi lebih rentan terhadap perubahan suku bunga dan krisis likuiditas. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan aspek struktur utang secara cermat dalam menilai prospek investasi di sektor ini (Widarjono, 2019).

Selain itu, analisis ukuran perusahaan dan struktur hutang juga berperan dalam membantu investor menilai efisiensi manajemen risiko di setiap bank. Bank yang memiliki kapasitas manajemen risiko yang baik akan mampu mengelola utang dan mempertahankan stabilitas operasional meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Kondisi ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor mengenai potensi keuntungan di masa depan dan kemampuannya dalam menjaga profitabilitas (Wahyudi, 2018).

Secara keseluruhan, pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami

bagaimana faktor ukuran perusahaan dan struktur hutang mempengaruhi keputusan investasi pada sektor perbankan, khususnya di tengah kondisi global dan dinamika pasar yang terus berubah. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu investor dalam menilai risiko serta potensi keuntungan di sektor ini, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijaksana dan berbasis pada data serta analisis yang komprehensif.

LANDASAN TEORI

Keputusan Investasi

Investasi merupakan suatu komitmen untuk menanamkan sejumlah dana yang ada pada saat ini kedalam bentuk aktiva dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi pada penelitian ini diformulasikan menggunakan Price Earning Ratio seperti yang dikemukakan oleh (Puspitaningtyas & Puspita, 2019) . Menurut (Brodjonegoro, 2017) PER merupakan perbandingan antara Harga saham dengan *Earning Per Share*. *Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan rumus Log total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan kapasitas produksi perusahaan yang semakin besar sehingga semakin meningkatkan profitabilitas (Wati, 2019).

Struktur Hutang

Menurut (Wahyudi, 2019a) Kebijakan utang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan utang ini berkaitan dengan struktur modal karena utang merupakan bagian dari penentuan struktur modal yang optimal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi utang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan utang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Untuk mengukur tingkat kebijakan hutang menggunakan *debt to total asset ratio*. Rasio ini diperoleh dari perbandingan total utang dengan total harta yang mengukur persentase total dana yang berasal dari kreditur. Menurut (Kasmir, 2012) *Debt to Asset Ratio* merupakan “utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang jangka panjang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang”. Rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya hutang dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to assets ratio menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada

kreditur berupa ketidak mampuan perusahaan membayar semua kewajibannya (Mahendra, 2015).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan strategi penelitian dalam identifikasi masalah sebelum perencanaan akhir pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien (Sa'adah, 2021). Desain pada penelitian ini adalah desain deskriptif dengan menggunakan jenis data yang bersifat kualitatif. Melalui pengambilan data keuangan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan perbankan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dari kriteria sampel yang penulis tuliskan di temukan 4 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Perhitungan PER

Kode Perusahaan	Rata-rata	Kriteria
BBCA	27, 589	Overvalued
BBNI	11,231	Fairlyvalued
BBRI	14,808	Fairlyvalued
BRIS	0,365	Undervalued

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata PER terbesar yaitu PT Bank Central Asia Tbk yang memiliki kode emiten BBKA dengan nilai rata-rata 27,589 maka perusahaan dikatakan overvalued karena rata-rata industri yang diperoleh berada diatas rata-rata indistri perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memberi imbal hasil yangng besar bagi perusahaan maupun pemegang saham itu sendiri.

Dilihat dari tabel rata-rata terendah yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan kode emiten BRIS memiliki nilai rata-rata 0,365 nilai saham perusahaan dikatakan fairly valued. Sehingga perusahaan dikatakan kurang mampu memberikan imbal hasil yang baik bagi perusahaan maupun pemegang saham itu sendiri.

Tabel 2 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	Rata-Rata	Kriteria
BBCA	26,411	Kecil
BBNI	27,589	Menengah
BBRI	28,147	Menengah
BRIS	25,721	Kecil

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai rata-rata tertinggi yaitu PT Bank Rakyat Indonesia dengan kode emiten BBRI mempunyai nilai rata-rata sebesar 28,147 maka ukuran perusahaan dikatakan menengah, sehingga perusahaan dikatakan lebih fleksibel dalam mengadaptasi teknologi atau menyesuaikan produk mereka sesuai permintaan pasar. Begitu sebaliknya jika ukuran perusahaan dikatakan kecil maka perusahaan dikatakan kurang fleksibel dalam mengadaptasi teknologi atau menyesuaikan produk mereka sesuai permintaan pasar. Rata-rata terendah yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan kode emiten BRIS memiliki nilai rata-rata 25,721.

Tabel 3 Perhitungan DAR

Kode Perusahaan	Rata-rata	Kriteria
BBCA	84,1%	Sangat Kurang
BBNI	84,4%	Sangat Kurang
BBRI	83,6%	Sangat Kurang
BRIS	25,9%	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan kode emiten BBNI mempunyai nilai rata-rata 84,4% , maka perusahaan dikatakan sangat kurang baik karena perusahaan semakin banyak menggunakan dana pinjaman untuk berinvestasi pada assetnya. Sebaliknya, jika nilai DAR semakin kecil maka perusahaan semakin kecil juga menggunakan dana pinjaman untuk berinvestasi pada assetnya. Nilai rata-rata DAR terkecil yaitu PT Bank Syariah Indonesia dengan kode emiten BRIS memiliki nilai rata-rata sebesar 25,9%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan variasi nilai PER yang signifikan di antara empat bank yang diteliti. BBKA dengan PER 27,589 menunjukkan kondisi overvalued, mengindikasikan tingginya ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Hal ini mencerminkan kepercayaan investor yang kuat terhadap prospek BBKA. Sebaliknya, BRIS dengan PER 0,365 berada dalam kondisi undervalued, menunjukkan potensi nilai investasi yang belum tereksplorasi secara maksimal. BBNI dan BBRI dengan nilai PER masing-masing 11,231 dan 14,808 berada dalam kategori fairly valued, mengindikasikan bahwa harga saham kedua bank tersebut mencerminkan nilai wajar berdasarkan kemampuan menghasilkan laba.

Dalam hal ukuran perusahaan, BBRI memimpin dengan nilai 28,147, diikuti oleh BBNI dengan 27,589, keduanya termasuk dalam kategori menengah. Ukuran perusahaan yang lebih besar ini memberikan keuntungan berupa Fleksibilitas lebih tinggi dalam mengadopsi teknologi baru, Kemampuan lebih baik dalam menyesuaikan produk dengan permintaan pasar, Akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan. BBKA dan BRIS dengan ukuran yang lebih kecil (26,411 dan 25,721) mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam hal adaptasi teknologi dan pengembangan produk, namun hal ini juga dapat berarti struktur organisasi yang lebih efisien dan pengambilan keputusan yang lebih cepat.

Struktur hutang menunjukkan pola yang menarik di mana tiga bank konvensional (BBKA, BBNI, dan BBRI) memiliki DAR yang tinggi (berkisar 83,6% - 84,4%), menunjukkan tingkat leverage yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan Penggunaan dana pinjaman yang besar untuk pembiayaan aset, Potensi risiko finansial yang lebih tinggi, Kemungkinan return yang lebih tinggi jika dikelola dengan baik. BRIS dengan DAR 25,9% menunjukkan struktur modal yang lebih konservatif, mencerminkan pendekatan yang lebih hati-hati dalam penggunaan hutang, sesuai dengan prinsip perbankan syariah. Hal ini memberikan stabilitas finansial yang lebih baik namun mungkin membatasi potensi pertumbuhan yang bisa dicapai melalui leverage.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai keputusan investasi berdasarkan ukuran perusahaan dan struktur hutang pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi signifikan dalam kinerja dan karakteristik bank-bank yang diteliti. Dari segi keputusan investasi yang diukur menggunakan Price to Earning Ratio (PER), PT Bank Central Asia Tbk (BBKA) menunjukkan kinerja terbaik dengan nilai PER 27,589 yang mengindikasikan kondisi overvalued dan mencerminkan tingginya kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Sementara itu, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) berada pada posisi fairly valued dengan PER masing-masing 11,231 dan 14,808, sedangkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) memiliki PER terendah sebesar 0,365 yang menunjukkan kondisi undervalued.

DAFTAR PUSTAKA

- Boot, A. W. ., & Thakor, A. V. (2017). *The Economics of Banking*. Cambridge University Press.
- Brodjonegoro, B. (2017). *Analisis Fundamental Saham:Teori dan Aplikasi*. Prenada Media Group.
- Evans, E. (2019). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahendra, P. T. (2015). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Aktivitas Investasi Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i2.62>
- Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). *F. ISIP_Jurnal_Yeni Puspita U.Perusahaan Negatif*. 24(1), 18–36.
- Sa'adah, L. (2021). *Metode Penelitian dan Ekonomi Bisnis*. LPPM Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah.
- Sholihin, M. (2020). *Manajemen Keuangan Perbankan*. CV. Pustaka Setia.
- Wahyudi, I. (2018). *Manajemen Risiko Perbankan:Konsep dan Aplikasi*. Prenada Media Group.
- Wahyudi, I. (2019a). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media Group.
- Wahyudi, I. (2019b). *Manajemen Risiko Perbankan*. Prenada Media Group.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher.
- Widarjono, A. (2019). *Manajemen Risiko Perbankan:Teori dan Aplikasi*. Prenada Media Group.